

Pemantauan Tumbuh Kembang Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Batalaiworu

Monitoring the Growth and Development of Toddlers in the Working Area of Batalaiworu Community Health Center

Wulan^{1*}, Rasmayanti¹, Ramlah Milawati Ramli¹, Mika Sugarni¹, Ikhsan Dwianto¹, Wahidah Rohmawati¹

¹ Universitas Karya Persada Muna

Jl. Gambas No.9, Kabupaten Muna, Sulawesi Tenggara, 93614

*E-mail Korespondensi: wulanbidan06@gmail.com

ABSTRACT

This community service activity aims to improve the monitoring of toddler growth and development in the working area of Batalaiworu Community Health Center through screening activities, parental education, and capacity building for integrated health service post cadres. The program was conducted from April 4 to May 9, 2026, involving 17 parents of toddlers aged 0–5 years, 12 Posyandu cadres, and health workers from Batalaiworu Community Health Center. The implementation employed a participatory and community-based approach using lectures, interactive discussions, demonstrations, simulations, and field mentoring. The activities included growth and development screening using the Child Growth Monitoring Card (KMS) and Pre-Screening Developmental Questionnaire (KPSP), education on early childhood development and stimulation, as well as training for cadres in monitoring and early detection techniques. Evaluation was conducted through observation, pre-test and post-test assessments, participant satisfaction questionnaires, and screening outcomes. The results showed increased knowledge and skills among parents and integrated service post cadres regarding growth monitoring, developmental stimulation, and the use of KMS and KPSP instruments. The screening activities also identified several toddlers requiring further monitoring and follow-up interventions. In conclusion, the program effectively strengthened the capacity of parents and cadres, enhanced community awareness of early detection and stimulation, and fostered collaboration among health workers, cadres, and families to support sustainable community-based child growth and development monitoring.

Keywords: growth and development monitoring; toddlers; integrated service post cadres; early detection; community empowerment.

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemantauan tumbuh kembang balita di wilayah kerja Puskesmas Batalaiworu melalui kegiatan skrining, edukasi kepada orang tua, dan peningkatan kapasitas kader Posyandu. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 4 April-9 Mei 2026 dengan melibatkan 17 orang tua balita usia 0-5 tahun, 12 kader Posyandu, dan tenaga kesehatan Puskesmas Batalaiworu. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif berbasis komunitas melalui ceramah, diskusi interaktif, demonstrasi, simulasi, dan pendampingan lapangan. Kegiatan meliputi pemeriksaan tumbuh kembang balita menggunakan Kartu Menuju Sehat (KMS) dan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP), penyuluhan mengenai tumbuh kembang dan stimulasi anak usia dini, serta pelatihan kader dalam teknik pemantauan dan deteksi dini gangguan perkembangan. Evaluasi dilakukan melalui observasi, pre-test dan post-test, kuesioner kepuasan peserta, serta hasil skrining balita. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan orang tua serta kader Posyandu dalam melakukan pemantauan tumbuh kembang, memberikan stimulasi perkembangan yang sesuai, dan menggunakan instrumen KMS serta KPSP. Selain itu, kegiatan skrining berhasil mengidentifikasi beberapa balita yang memerlukan pemantauan dan tindak lanjut lebih lanjut. Kegiatan ini efektif dalam memperkuat kapasitas orang tua dan kader, meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya deteksi dini dan stimulasi perkembangan, serta memperkuat kolaborasi antara tenaga

kesehatan, kader, dan keluarga dalam mendukung sistem pemantauan tumbuh kembang balita berbasis masyarakat yang berkelanjutan.

Kata kunci: Pemantauan tumbuh kembang, balita, kader Posyandu, deteksi dini, pemberdayaan masyarakat.

PENDAHULUAN

Tumbuh kembang balita merupakan proses yang mencakup aspek fisik, motorik, kognitif, bahasa, dan sosial-emosional yang berkembang secara berkesinambungan sejak usia dini. Periode usia 0–5 tahun merupakan masa emas (*golden age*) yang sangat menentukan kualitas kesehatan, kemampuan belajar, dan perkembangan anak pada tahap kehidupan selanjutnya. Oleh karena itu, pemantauan tumbuh kembang secara berkala perlu dilakukan untuk memastikan anak tumbuh dan berkembang sesuai dengan tahapan usianya (Dewi, 2025).

Deteksi dini gangguan pertumbuhan dan perkembangan merupakan salah satu upaya penting dalam mendukung tumbuh kembang anak yang optimal. Melalui deteksi dini, keterlambatan atau penyimpangan perkembangan dapat diidentifikasi lebih awal sehingga intervensi yang diperlukan dapat segera diberikan. Penggunaan instrumen seperti Kartu Menuju Sehat (KMS) dan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) telah banyak digunakan untuk membantu pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita secara rutin di masyarakat (Hasyim & Saputri, 2023; Noprida et al., 2022).

Secara global, kelainan perkembangan pada anak di bawah usia lima tahun merupakan masalah yang cukup besar dengan perkiraan 2,9 juta kasus, dan sebagian besar kasus (95%) terjadi di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah (WHO, 2023). Di Indonesia, kualitas pertumbuhan dan perkembangan anak masih menjadi perhatian utama. Menurut Survei Status Gizi (PPN) Indonesia 2024, prevalensi stunting di seluruh negeri sekitar 19,8%, dengan tren yang lebih rendah dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Stunting merupakan tanda bahaya penurunan pertumbuhan dan perkembangan pada anak, sehingga memerlukan pemantauan terus-menerus (Kemenkes RI, 2025). Di tingkat regional, Provinsi Sulawesi Tenggara terus mengalami kesulitan yang cukup besar dalam memenuhi standar pelayanan kesehatan bagi bayi sehat maupun bayi yang sakit. Menurut studi Profil Kesehatan Sulawesi Tenggara, sekitar 52% balita di wilayah tersebut masih belum menerima pelayanan pertumbuhan dan perkembangan yang lengkap yang memenuhi Standar Pelayanan Minimum (SPM). Situasi ini diperparah oleh keterbatasan teknis pada akurasi metode pengukuran antropometri di lapangan, serta kurangnya konsistensi dalam kunjungan balita (D/S) ke Posyandu untuk skrining perkembangan dasar (Dinkes Sultra, 2024). Sementara itu di tingkat lokal, Dinas Kesehatan Kabupaten Muna mencatat adanya tren risiko pada aspek perkembangan balita usia 3–5 tahun yang berada di angka 0,07%. Kondisi lapangan di Wilayah Kerja Puskesmas Batalaiworu menunjukkan bahwa kesinambungan pemantauan berkala terhadap status fisik dan motorik anak masih menghadapi kendala, di mana capaian program Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) balita serta kontinuitas kunjungan ke Posyandu belum berjalan secara maksimal (Dinkes Muna, 2022).

Keberhasilan pemantauan tumbuh kembang balita tidak hanya bergantung pada tenaga kesehatan, tetapi juga memerlukan keterlibatan aktif kader Posyandu dan orang tua. Kader Posyandu berperan dalam melakukan pemantauan pertumbuhan, pencatatan perkembangan, serta memberikan edukasi kepada keluarga. Di sisi lain, pengetahuan dan keterlibatan orang tua dalam memberikan stimulasi yang tepat sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak (Cuartas et al., 2020; Harsono et al., 2023; Rahayu et al., 2023).

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Batalaiworu dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua serta kader Posyandu dalam pemantauan tumbuh kembang balita melalui kegiatan skrining, edukasi, dan pelatihan. Kegiatan ini diharapkan dapat mendukung deteksi dini gangguan tumbuh kembang serta memperkuat peran keluarga dan kader dalam upaya peningkatan kesehatan anak berbasis masyarakat.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 4 April sampai 9 Mei 2026 di wilayah kerja Puskesmas Batalaiworu, Kabupaten Muna. Sasaran kegiatan adalah 17 orang tua yang memiliki balita usia 0–5 tahun dan 12 kader Posyandu yang dipilih berdasarkan keterlibatan aktif dalam kegiatan Posyandu.

Metode pelaksanaan meliputi:

1. **Persiapan:** koordinasi dengan pihak Puskesmas dan kader Posyandu, penyusunan materi edukasi, serta persiapan instrumen pemantauan tumbuh kembang berupa KMS dan KPSP.
2. **Pelaksanaan:** penyampaian materi mengenai tumbuh kembang balita, deteksi dini gangguan perkembangan, penggunaan KMS dan KPSP, serta stimulasi tumbuh kembang anak melalui metode ceramah, diskusi, demonstrasi, dan simulasi. Selain itu dilakukan skrining tumbuh kembang balita dan pendampingan kader dalam praktik pemantauan.
3. **Evaluasi:** pengukuran tingkat pengetahuan dan keterampilan peserta sebelum dan sesudah kegiatan melalui pre-test dan post-test, serta observasi terhadap kemampuan peserta dalam melakukan pemantauan tumbuh kembang menggunakan KMS dan KPSP.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang pemantauan tumbuh kembang balita dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Batalaiworu pada tanggal 4 April sampai 9 Mei 2026. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua serta kader Posyandu dalam melakukan pemantauan tumbuh kembang balita melalui edukasi, pelatihan, dan skrining perkembangan anak.

Tabel 1. Sasaran Kegiatan Pengabdian

No	Sasaran Kegiatan	Jumlah (Orang)
1	Orang tua balita	17
2	Kader Posyandu	12
3	Petugas Puskesmas (mitra)	Terlibat sebagai pendamping
Total Peserta		29

Orang tua balita dan kader Posyandu yang aktif di wilayah kerja Puskesmas Batalaiworu merupakan sasaran program ini. Agar pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita berhasil, kedua kelompok ini harus dilibatkan. Menurut Handajany et al. (2025) yang mencatat bahwa kader Posyandu berada di garis depan dan bertanggung jawab langsung untuk memantau pertumbuhan bayi, menguatkan temuan kegiatan ini. Selain itu, orang tua memainkan peran penting; tanpa bantuan dan arahan langsung mereka, pertumbuhan dan perkembangan anak akan terhambat atau di bawah standar. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas kedua kelompok tersebut menjadi langkah penting dalam membangun sistem pemantauan tumbuh kembang berbasis masyarakat (Ghina & Elsanti, 2022).

Tabel 2. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Tanggal	Kegiatan	Metode
04 April 2026	Pengantar tumbuh kembang balita	Ceramah dan diskusi
11 April 2026	Pelatihan penggunaan KMS dan KPSP	Simulasi dan praktik
18 April 2026	Stimulasi perkembangan anak di rumah	Demonstrasi dan tanya jawab
25 April 2026	Praktik pemantauan tumbuh kembang balita	Pendampingan lapangan
09 Mei 2026	Evaluasi kegiatan	Diskusi dan kuesioner

Bagian pertama kegiatan ini mencakup dasar-dasar pertumbuhan dan perkembangan balita, seperti perkembangan fisik, kemampuan berbahasa, keterampilan motorik kasar dan halus, serta unsur sosial dan emosional balita. Selama kegiatan, terlihat bahwa beberapa peserta masih belum sepenuhnya memahami perbedaan antara pertumbuhan dan perkembangan. Sementara faktor perkembangan seperti kemampuan berbicara, interaksi sosial, dan kemandirian belum menjadi perhatian utama, beberapa orang tua lebih berkonsentrasi pada peningkatan berat badan anak mereka. Hasil ini konsisten dengan apa yang dinyatakan Indria (2022) selama pengabdian masyarakatnya, yang memverifikasi bahwa pengetahuan pengasuhan seringkali tidak seimbang karena kurangnya pemahaman menyeluruh tentang penanda perkembangan psikomotor dan linguistik balita. Akibatnya, pendidikan terstruktur merupakan alat penting untuk mendidik keluarga tentang perlunya mengukur status perkembangan anak secara holistik, dengan mempertimbangkan kemampuan fungsional mereka saat mencapai tonggak usia, bukan hanya berat badan fisik mereka.

Dengan memungkinkan proses tanya jawab langsung mengenai kesulitan dalam memantau balita, pendidikan melalui ceramah, diskusi interaktif, dan demonstrasi telah membantu meningkatkan keterlibatan dan kesadaran akan keterampilan pengasuhan di kalangan orang tua dan kader. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa kombinasi demonstrasi dan pendidikan partisipatif secara signifikan lebih efektif daripada pendekatan satu arah tradisional dalam meningkatkan pengetahuan dan kemampuan kader dan keluarga (Indawati et al., 2026).

Selain itu, upaya ini difokuskan pada pengajaran kepada kader Posyandu tentang cara menggunakan KPSP dan Kartu Kesehatan Anak (KMS). Setelah kegiatan tersebut, para kader menunjukkan peningkatan kemampuan dalam melakukan skrining perkembangan balita, menafsirkan grafik KMS, dan mengukur kemajuan. Temuan Anggraini et al. (2025) yang menyoroti bahwa intervensi pendidikan berdasarkan instrumen pemantauan terstruktur telah terbukti efektif dalam mengoptimalkan keterampilan teknis dan keterlibatan aktif dalam deteksi dini fase pertumbuhan dan perkembangan balita, konsisten dengan hasil pembangunan kapasitas ini.

Selain edukasi kepada orang tua, kegiatan juga memberikan pelatihan kepada kader Posyandu mengenai penggunaan Kartu Menuju Sehat (KMS) dan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP). Berdasarkan hasil pelaksanaan, kader menunjukkan peningkatan kemampuan dalam melakukan pengukuran pertumbuhan, membaca grafik pertumbuhan pada KMS, serta memahami cara melakukan skrining perkembangan menggunakan KPSP. Peningkatan keterampilan kader menjadi salah satu indikator keberhasilan kegiatan karena kader merupakan ujung tombak pelayanan kesehatan berbasis masyarakat yang berperan dalam menjangkau keluarga secara langsung. Temuan Noprida et al. (2022) yang menunjukkan bahwa program bimbingan teknis dan pendampingan KPSP sangat meningkatkan keterampilan dan kemandirian kader dalam mengidentifikasi keterlambatan perkembangan pada balita, konsisten dengan hasil peningkatan keterampilan kader ini. Mengingat bahwa kader berada di garis depan layanan kesehatan berbasis masyarakat dan berperan dalam menangani keluarga secara langsung, pencapaian ini berfungsi sebagai tolok ukur kinerja program.

Penggunaan KMS dalam kegiatan ini membantu kader dan orang tua memahami pola pertumbuhan anak melalui pemantauan berat badan secara berkala. Kader posyandu merupakan ujung tombak pelayanan kesehatan tingkat komunitas yang berperan dalam pemantauan rutin tumbuh kembang anak. Mereka melakukan penimbangan, pengukuran tinggi badan, serta pencatatan perkembangan dalam KMS (Kartu Menuju Sehat) (Rahayu et al., 2023; Suriati et al., 2024). Kondisi ini konsisten dengan temuan Rodliya et al. (2026) yang menyoroti bahwa masyarakat sangat diuntungkan dari deteksi dini melalui alat skrining dasar seperti KPSP karena semakin cepat kelainan perkembangan diidentifikasi, semakin cepat intervensi stimulasi atau rujukan medis dapat diimplementasikan.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta dengan gembira dan aktif terlibat dalam setiap fase kegiatan, mulai dari latihan skrining perkembangan hingga penggunaan instrumen dan penyajian informasi. Orang tua mulai menyadari betapa pentingnya untuk memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan anak-anak mereka dan bahwa stimulasi perkembangan secara teratur harus diberikan sesuai dengan tahap usia anak. Pengetahuan ini sangat penting karena praktik pengasuhan dan stimulasi keluarga berdampak pada pertumbuhan anak di samping variabel biologis.

Para kader Posyandu juga melihat peningkatan kemampuan mereka dalam mengisi Kartu Kesehatan Anak (KMS), melakukan pengukuran pertumbuhan, dan menggunakan KPSP sebagai alat untuk identifikasi perkembangan balita usia dini. Karena para kader terlibat langsung dengan keluarga balita selama kegiatan Posyandu, kemahiran mereka dalam menggunakan alat pemantauan sangat penting untuk keberhasilan intervensi kesehatan berbasis masyarakat. Melalui pelatihan dan pengalaman praktis, para kader memperoleh kepercayaan diri dalam kemampuan mereka untuk memantau dan mengenali kapan kondisi seorang anak memerlukan perhatian dan tindak lanjut dari tenaga medis. Latihan penyaringan tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan kemampuan peserta, tetapi juga secara efektif mengidentifikasi sejumlah anak yang membutuhkan lebih banyak pengamatan. Hasil ini menunjukkan bahwa upaya deteksi dini sangat penting untuk menghindari keterlambatan pengobatan untuk masalah pertumbuhan dan perkembangan anak. Kualitas terapi juga dipengaruhi oleh keuntungan deteksi dini. Misalnya, anak-anak dapat dengan cepat dirujuk ke terapi bicara ketika kesulitan bicara terdeteksi sejak dini. Hal yang sama berlaku untuk keterlambatan sosial atau motorik (Nesy & Pujaningsih, 2023; Rahayu & Yunitasari, 2024). Penelitian membuktikan bahwa masa 0–6 tahun merupakan periode emas, sehingga intervensi dini dalam periode ini sangat menentukan masa depan anak. Jika deteksi terlambat, maka

intervensi juga terlambat, yang dapat berdampak pada penurunan kemampuan anak dalam jangka panjang (Khayati, 2022; Putri et al., 2026)

Selama pelaksanaan kegiatan, beberapa kendala yang ditemukan antara lain keterbatasan waktu peserta untuk mengikuti seluruh rangkaian kegiatan secara optimal serta masih adanya perbedaan tingkat pemahaman awal kader dan orang tua terkait penggunaan KMS dan KPSP. Sebagian peserta masih membutuhkan pendampingan dalam memahami cara membaca hasil pemantauan dan menghubungkan hasil skrining dengan kebutuhan stimulasi anak. Namun demikian, kendala tersebut dapat diatasi melalui pendampingan langsung, demonstrasi, praktik berulang, serta diskusi selama kegiatan berlangsung sehingga peserta secara bertahap mampu memahami dan menerapkan materi yang diberikan.

Kegiatan pengabdian memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pemantauan tumbuh kembang balita. Orang tua menjadi lebih memahami pentingnya stimulasi perkembangan anak di rumah, sedangkan kader Posyandu lebih percaya diri dalam melakukan pemantauan dan deteksi dini perkembangan balita. Selain itu, terjalin kerja sama yang lebih baik antara Puskesmas, kader Posyandu, dan keluarga dalam mendukung kesehatan anak.

Untuk menjaga keberlanjutan program, diperlukan pelatihan berkala bagi kader Posyandu mengenai pemantauan tumbuh kembang balita, penggunaan KMS dan KPSP, serta peningkatan keterlibatan orang tua dalam kegiatan Posyandu. Selain itu, kerja sama antara perguruan tinggi, Puskesmas, dan masyarakat perlu terus dikembangkan guna mendukung pelaksanaan program pemantauan tumbuh kembang balita secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang pemantauan tumbuh kembang balita di wilayah kerja Puskesmas Batalaiworu telah berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua serta kader Posyandu dalam melakukan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak. Melalui kegiatan edukasi, pelatihan penggunaan Kartu Menuju Sehat (KMS) dan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP), serta pelaksanaan skrining tumbuh kembang, peserta mampu memahami pentingnya deteksi dini dan stimulasi perkembangan balita sesuai tahapan usia. Kedepannya agar kegiatan serupa bisa dilakukan pada wilayah lain dan dengan melibatkan peserta lebih banyak lagi agar program kesehatan ini dapat bertahan dan berkelanjutan sehingga tumbuh kembang balita dapat berjalan optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Puskesmas Batalaiworu yang telah memberikan izin, dukungan, dan kesempatan kepada tim pengabdian untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh peserta kegiatan, khususnya ibu balita dan kader Posyandu, yang telah berpartisipasi aktif serta meluangkan waktu dalam mengikuti rangkaian kegiatan pengabdian ini. Apresiasi juga diberikan kepada semua pihak yang telah membantu sehingga kegiatan dapat terlaksana dengan baik. Semoga kegiatan ini dapat memberikan manfaat dan berkontribusi dalam meningkatkan pengetahuan serta mendukung upaya kesehatan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, N., Anwar, A. D., Sastramihardja, H., Romawi, R., Sutisna, M., & Wijayanegara, H. (2025). *Efektivitas Aplikasi Sikumbang Terhadap Peningkatan Kemampuan Dan Keterlibatan Orangtua Dalam Pemantauan Perkembangan Anak Balita Di Puskesmas Jatibening Bekasi Tahun 2025*.
- Cuartas, J., Guerra, C. R., McCoy, D. C., & Hanno, E. (2020). Maternal Knowledge, Stimulation, and Early Childhood Development in Low-Income Families in Colombia. *Maternal Knowledge, Stimulation, And Developmen*, 1–19.
- Dewi, M. K. (2025). Melatih Kemampuan Motorik dan Kognitif Pada Perkembangan Anak Masa Prasekolah. *Dinamika Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2020). <https://doi.org/https://doi.org/10.53429/al-athfal.v6i02.1492>
- Dinkes Muna. (2022). *Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) / Profil Kesehatan Kabupaten Muna*.
- Dinkes Sultra. (2024). *Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara*.
- Ghina, A. F., & Elsanti, D. (2022). Peran Orang Tua Terhadap Pertumbuhan Dan Perkembangan Motorik Pada Anak Usia Toddler Di Wilayah Puskesmas I Langkaplancar Ciamis Jawa Barat. *Borobudur Nursing Review*, 2(2), 135–144. <https://doi.org/10.31603/bnur.7860>
- Handajany, S., Wahyuni, E., Rahmawati, L., Lisnadiyanti, Hidhayanti, H. N., Elfiyanti, N. K., Gunawan, E., Puspita, D., Putri, A. K., & Listyawati, H. (2025). Pemberdayaan Kader Posyandu untuk Meningkatkan Kemampuan Deteksi Dini dan Stimulasi Perkembangan Anak Usia Dini di Indonesia. *Pengabdian Ilmu Kesehatan*, 5. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jpikes.v5i3.5746>
- Harsono, Astuti, D. N., Dyah, O. T., & Rinayati. (2023). Intensifikasi Pengetahuan Stimulasi Tumbuh Kembang Anak Berbasis Game Edukasi Bagi Kader Posyandu Balita. *Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 6, 1894–1904. <https://doi.org/https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i5.954>
- Hasyim, D. I., & Saputri, N. (2023). Deteksi Dini dan Edukasi Gangguan Pertumbuhan dan Perkembangan Pada Balita di Desa Podomoro Kabupaten Pringsewu. *Bagimu Negri : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 10–14.
- Indawati, M. N., Pribadi, F., Idarto, A., Adipranoto, G., & Alim, D. P. (2026). Edukasi Gizi dan Stimulasi Tumbuh Kembang sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Hidup Anak dan Remaja di Desa Sajen , Mojokerto. *Informasi Pengabdian Masyarakat*, 4. <https://doi.org/https://doi.org/10.47861/jipm-nalanda.v4i2.2281>
- Indria, G. A. (2022). Pengetahuan Orang Tua Terhadap Pertumbuhan dan Perkembangan Balita Melalui Penggunaan Buku Kesehatan bu dan Anak (KIA). *Inovasi Daerah*, 1, 42–47.
- Kemenkes RI. (2025). *Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2024*.
- Khayati, F. N. (2022). Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak Usia Pra Sekolah. *Pengabdian Masyarakat Kebidanan*, 4(2), 1–5.
- Nesy, A. M., & Pujaningsih, P. (2023). Deteksi Dini Tumbuh Kembang pada Anak Usia Pra Sekolah. *Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4682–4689. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.4517>
- Noprida, D., Palopa, D., Sarini, Imroatun, T., Agustina, W., Sahariah, Sutini, T., Apriliawati, A., & Purwati, N. H. (2022). Pelatihan Kader Posyandu Meningkatkan Pengetahuan Skrining Pertumbuhan dan Perkembangan Balita. *Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 13(2), 450–457.

- Noprida, D., Polapa, D., Sahariah, Sarini, Imroatun, T., & Agustia, W. (2022). Pengaruh Pelatihan Kader Posyandu Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Skrining Pertumbuhan dan Perkembangan Balita dengan KPSP Wilayah Pasar Rebo. *Pengabdian Masyarakat Saga Komunitas*, 01(02), 74–80.
- Putri, I., Mutiah, C., & Iswani, R. (2026). Pengaruh Pendampingan Terhadap Kemampuan Guru PAUD Dalam Deteksi Dini Pertumbuhan dan Perkembangan Anak. *SAGO Gizi Dan Kesehatan*, 7. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30867/gikes.v7i1.2672>
- Rahayu, S., Dewi, R. A. E., & Lutfiana. (2023). Evaluasi Pencatatan Tumbuh Kembang Balita Oleh Kader Posyandu Dalam Upaya Deteksi Stunting. *Pengabdian Masyarakat Wasathon*, 01(02).
- Rahayu, S., & Yunitasari, S. E. (2024). The Impact of Picture Story Method on Language Intelligence Ability for Early Childhood Children with Speech Delay. *Of Childhood Development*, 4(2), 561–568. [https://doi.org/Rahayu, S., & Yunitasari, S. E. \(2024\). The Impact of Picture Story Method on Language Intelligence Ability for Early Childhood Children with Speech Delay. Of Childhood Development, 4\(2\), 561–568.](https://doi.org/Rahayu, S., & Yunitasari, S. E. (2024). The Impact of Picture Story Method on Language Intelligence Ability for Early Childhood Children with Speech Delay. Of Childhood Development, 4(2), 561–568.)
- Rodliya, A. F., Tahir, E. S., & Utami, A. P. (2026). Empowering community cadres through digital developmental screening using the e-KPSP application at Posyandu Panca Marga 8. *Of Community Empowerment for Health (JCOEMPH)*, 9(1), 48–56. <https://doi.org/10.22146/jcoemph.112073>
- Suriati, D., Abidin, A. R., & Asmarwiati, S. (2024). Perumusan Strategi Dalam Upaya Peningkatan Peran Kader Posyandu Pada Kegiatan Pemantauan Pertumbuhan Balita. *Kesehatan Tambusai*, 5, 2928–2934.
- WHO. (2023). *Global guidelines on child growth and development*.